

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Kota Bandung dikenal sebagai salah satu pusat perkembangan otomotif di Indonesia, khususnya dalam industri modifikasi sepeda motor. Perkembangan ini seiring dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di Bandung, serta minat masyarakat yang tinggi terhadap dunia otomotif, baik dari sisi penggunaan maupun modifikasi kendaraan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2020), jumlah sepeda motor di Kota Bandung mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa Bandung memiliki pasar otomotif yang berkembang pesat, yang memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk menampung pertumbuhan ini.

Kendaraan bermotor adalah komponen yang sangat penting dalam mendukung mobilitas manusia. Masyarakat membutuhkan mobilitas untuk dapat beraktivitas dari satu tempat ke tempat lainnya yang juga semakin meningkat sehingga menimbulkan kebutuhan kendaraan bermotor juga semakin meningkat. Kendaraan sepeda motor merupakan kendaraan dengan angka pertumbuhan yang tertinggi dengan 112.771.136 unit pada tahun 2019 lalu 120.042.298 pada tahun 2021 berdasarkan data BPS [1]. Meningkatnya jumlah unit pada sepeda motor juga berdampak pada munculnya kebutuhan-kebutuhan baru pada masyarakat terhadap sepeda motornya, seperti kebutuhan peningkatan performa dan visual. Martana, (2022). Mengatakan Kendaraan bermotor merupakan suatu kebutuhan transportasi yang dapat menunjang aktivitas dan dapat mengangkut penumpang [2]. Bagi sebagian orang dunia otomotif bukan hanya sebagai alat untuk menjalani aktivitas sehari-hari, tapi juga sebagai hobi untuk melepas kepenatan dari kesehariannya. Menurut Dr. Gunadi Sindhuwinata (Pakar Modifikasi Kendaraan), Modifikasi adalah seni dan ketrampilan memperbaiki, menyesuaikan, dan meningkatkan kendaraan bermotor sesuai dengan keinginan dan kebutuhan penggunaannya [3]. Adapun layanan yang ditawarkan oleh modification center dapat bervariasi tergantung pada jenis bisnis dan spesialisasi mereka. Berikut adalah beberapa layanan umum yang biasanya ditawarkan di modification center: Modifikasi Performa, Modifikasi Visual, Custom Paint Job, Pemasangan Velg dan Ban, Pemrograman ECU (Engine Control Unit), Pemeliharaan dan Servis Berkala, Tuning dan Dyno Testing.

Menurut Harapan, (2018). Fasilitas ada dengan tujuan untuk memudahkan segala macam aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung [4].

Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan tersebut, muncul kebutuhan yang semakin mendesak akan fasilitas yang mampu mendukung aktivitas modifikasi sepeda motor. Saat ini, fasilitas yang tersedia di Bandung masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Padahal, modifikasi sepeda motor bukan hanya sekadar hobi, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi diri dan kreativitas yang memerlukan sarana khusus. Oleh karena itu, Kota Bandung sangat membutuhkan sebuah pusat modifikasi sepeda motor yang mumpuni, yang dapat memberikan fasilitas lengkap bagi para modifikator untuk menyalurkan kreativitas mereka dengan baik.

Selain kebutuhan akan sarana dan prasarana, apresiasi terhadap dunia modifikasi di Bandung juga masih kurang memadai. Belum ada tempat yang secara khusus didedikasikan untuk para modifikator dari berbagai kalangan untuk berkumpul, berkolaborasi, dan

mengapresiasi hasil karya satu sama lain. Padahal, sebuah ruang apresiasi yang baik dapat menjadi wadah bagi para modifikator untuk terus berkarya dan berbagi ilmu, serta meningkatkan kualitas hasil modifikasi mereka.

Melihat potensi yang besar ini, perancangan sebuah pusat modifikasi sepeda motor di Bandung menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak. Pusat modifikasi ini diharapkan dapat mewadahi para modifikator dari berbagai kalangan, sekaligus menjadi daya tarik wisata baru bagi Kota Bandung. Dengan adanya pusat modifikasi ini, diharapkan Kota Bandung dapat semakin dikenal sebagai kota yang ramah bagi dunia otomotif dan modifikasi, serta memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal melalui sektor pariwisata.

Adanya pusat modifikasi ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu solusi bagi permasalahan yang dihadapi para modifikator di Bandung, serta menjadi tempat untuk mengapresiasi hasil karya mereka secara layak.

## 1.2 Maksud dan Tujuan

### 1.2.1 Maksud

Perancangan Bandung Motorcycle Modification Center dengan tema Serial Vision adalah menciptakan sebuah bangunan modifikasi dengan penyediaan fasilitas yang dapat mendukung aktivitas modifikasi sepeda motor secara menyeluruh, baik dari aspek performa, visual, maupun kebutuhan komunitas otomotif di Bandung. Fasilitas ini dirancang untuk memberikan ruang bagi para modifikator, penghobi, dan pelaku industri otomotif agar dapat berkreasi, berinovasi, serta berbagi pengetahuan dalam lingkungan yang terintegrasi.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

1. Perkembangan pasar otomotif di Kota Bandung dapat diintegrasikan dalam desain Bandung Motorcycle Modification Center untuk menciptakan fasilitas yang memenuhi kebutuhan modifikator?
2. Desain pusat modifikasi ini dapat dirancang untuk menjadi ruang apresiasi bagi semua kalangan modifikator dan mengatasi kekurangan fasilitas saat ini?
3. Penerapan konsep "Serial Vision" dapat digunakan dalam desain pusat ini untuk memaksimalkan potensi sebagai destinasi wisata baru di Kota Bandung?

### 1.2.3 Tujuan

1. Menyediakan Sarana dan Prasarana yang Mumpuni: Merancang fasilitas yang dapat mengakomodasi kebutuhan modifikasi sepeda motor yang kompleks dan inovatif di Kota Bandung.
2. Mengapresiasi Hasil Karya Modifikator: Menciptakan ruang yang dapat digunakan oleh semua kalangan modifikator untuk menampilkan dan mengapresiasi hasil karya mereka, serta mendorong kolaborasi dan kreativitas.
3. Merancang pusat modifikasi sepeda motor dengan penerapan konsep Serial Vision yang mampu memberikan pengalaman visual dan spasial yang bertahap bagi pengunjung. Setiap bagian dari pusat modifikasi akan dirancang untuk memperlihatkan proses modifikasi secara berurutan, sehingga pengunjung dapat memahami dan mengapresiasi dunia modifikasi motor secara lebih mendalam.

## 1.3 Metode Pendekatan Perancangan

Metode perancangan yang dilakukan meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

### 1. Pendekatan Informasi Jurnal

**Analisis Studi Kasus:** Telaah studi kasus dari pusat modifikasi sepeda motor yang sudah ada untuk memahami praktik terbaik, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan.

### 2. Survei

**Survei Pasar:** Lakukan survei untuk memahami kebutuhan dan preferensi pelanggan potensial. Ini bisa mencakup wawancara, kuesioner, atau focus group discussions untuk mendapatkan wawasan tentang apa yang diinginkan oleh pengguna akhir.

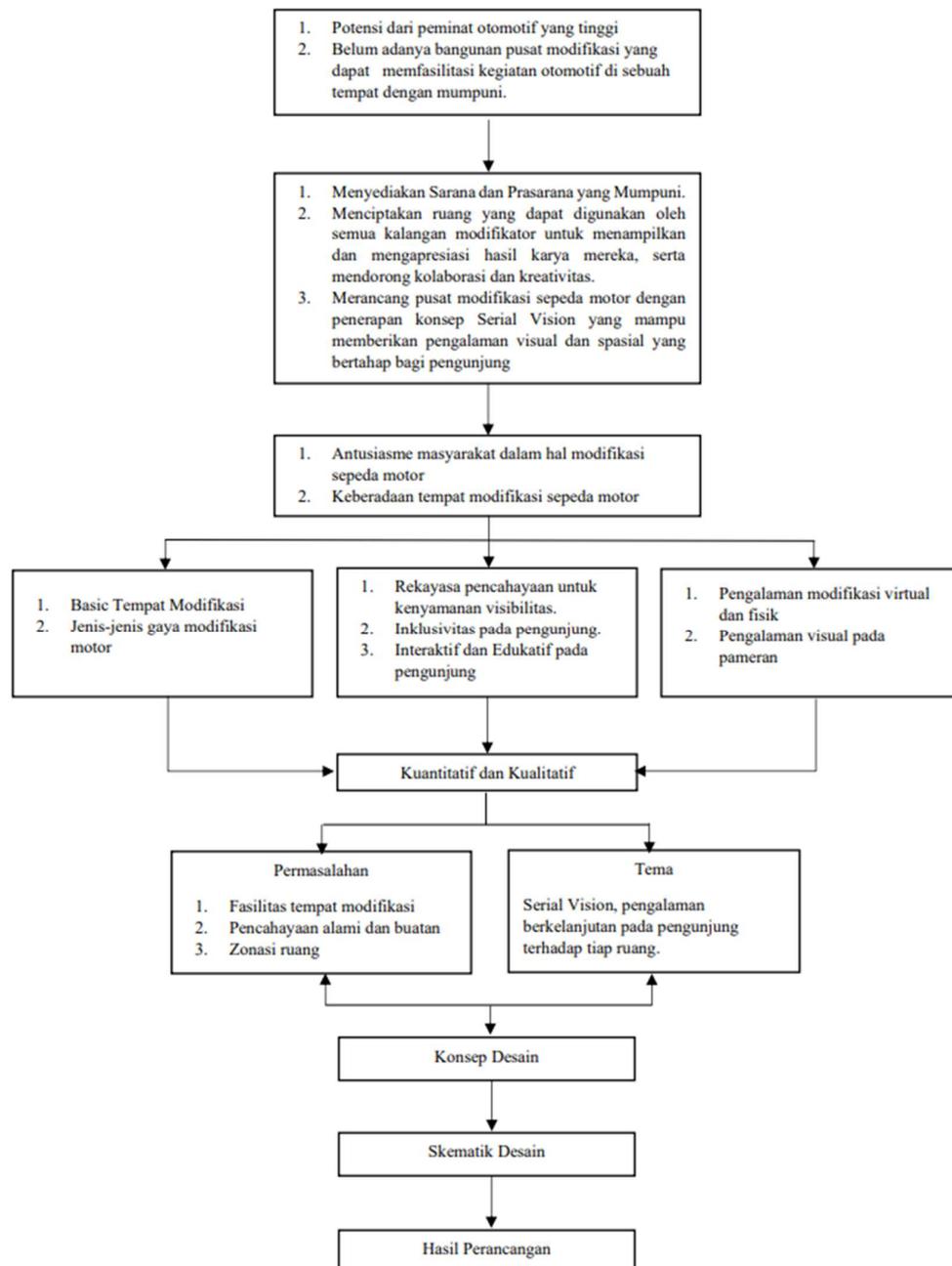
### 3. Analisis Proyek Sejenis

**Studi Proyek Sejenis:** Identifikasi dan analisis proyek-proyek yang mirip baik di dalam maupun di luar negeri. Perhatikan elemen desain, tata letak, teknologi yang digunakan, serta fitur-fitur unik yang diterapkan.

#### 1.4 Lingkup atau Batasan

Dalam laporan tugas akhir perancangan Bandung Motorcycle Modification Center dengan tema serial vision, lingkup atau batasan akan mencakup beberapa aspek utama. Yang fokus utamanya adalah merancang pusat modifikasi sepeda motor dengan mengadopsi tema serial vision di Bandung. Kajian literatur akan mencakup tinjauan terhadap jurnal, artikel, dan studi kasus terkait desain pusat modifikasi serta penerapan tema serial vision.

#### 1.5 Kerangka Berpikir



## 1.7 Sistematika Laporan

Sistematika yang dilakukan dalam penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Memberikan konteks dan alasan perancangan Bandung Motorcycle Modification Center dengan tema serial vision, termasuk masalah yang ingin dipecahkan, tujuan dari proyek, serta manfaat yang diharapkan.

### **BAB II DESKRIPSI PROYEK**

Menjelaskan secara rinci mengenai proyek yang dirancang. Ini mencakup latar belakang proyek, ruang lingkup, dan fitur utama dari pusat modifikasi sepeda motor. Bab ini juga menjelaskan lokasi, ukuran, dan fungsi dari setiap area dalam pusat modifikasi.

### **BAB III ELABORASI TEMA**

Membahas tema serial vision yang akan diterapkan dalam desain. Penjelasan meliputi konsep dan karakteristik tema tersebut, serta bagaimana tema ini akan diterjemahkan dalam elemen desain arsitektur dan interior.

### **BAB IV ANALISIS**

Menyajikan analisis terkait perancangan. Ini mencakup hasil survei dan penelitian yang mendasari desain, serta analisis terhadap data yang diperoleh. Bab ini juga membahas hasil studi kasus, pengujian konsep desain, dan evaluasi terhadap kelayakan teknis dan fungsional.

### **BAB V KONSEP PERANCANGAN**

Menguraikan konsep desain yang dikembangkan berdasarkan tema serial vision. Bab ini mencakup rencana tata letak ruang, elemen desain, serta visualisasi seperti sketsa dan render 3D yang menggambarkan ide-ide desain utama.

### **BAB VI HASIL RANCANGAN**

Menyajikan hasil akhir dari perancangan Bandung Motorcycle Modification Center. Ini mencakup detail desain yang telah dikembangkan, termasuk tata letak akhir, elemen fungsional, serta bagaimana desain memenuhi tujuan proyek dan tema serial vision.